

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan sekaligus investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa. Untuk itu diselenggarakan pembangunan kesehatan secara menyeluruh dan berkesinambungan, dengan tujuan guna meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang (Depkes, 2004). Kesehatan juga mempunyai peranan besar dalam meningkatkan derajat hidup masyarakat, maka semua negara berupaya menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang sebaik-baiknya (Adisasmito, 2010) Namun sesuai kodrat yang asalnya dari Allah SWT sang maha pencipta, manusia tidaklah selalu merasakan sehat dalam hidupnya, suatu keadaan sakit dapat juga menerpa manusia itu sendiri (Aziz, 2008).

Salah satu faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia, Serta gejala yang menandai tubuh terinfeksi oleh suatu penyakit salah satunya adalah febris atau demam.

Febris atau demam merupakan reaksi alamiah dari tubuh manusia dalam usaha manusia untuk melakukan perlawanan terhadap beragam penyakit yang masuk atau berada di dalam tubuh manusia (Widjaja 2001). Febris juga merupakan keluhan utama dari 50% pasien anak di UGD di Amerika Serikat, Eropa dan Afrika. Febris atau demam Tidak hanya terjadi pada anak-anak, pada pasien dewasa maupun

lansia febris juga dapat sering terjadi tergantung dari sistem imun dari masing-masing individu itu sendiri (Ilmu kesehatan, 2007).

Suhu tubuh tinggi manusia yang mencapai  $41^{\circ}\text{C}$ , dikhawatirkan dapat merusak sel otak, katabolisme sel otot dan menyebabkan perspirasi insensibel yang meningkat sehingga dapat menimbulkan dehidrasi, rasa letih serta kejang-kejang. Dehidrasi bertambah bila disertai dengan mual, muntah dan masuk cairan ke dalam tubuh berkurang (Waspadji, 1996).

Penanganan dan tindakan pengobatan febris atau demam pada setiap individu berbeda-beda, tergantung dari keadaan sosial ekonomi. Seseorang yang dengan tingkat sosial ekonominya yang baik menganggap bahwa kesehatan itu sangat penting sehingga ketika mereka mengalami gejala febris atau demam mereka segera berobat ke puskesmas atau rumah sakit, sedangkan seseorang dengan sosial ekonomi yang buruk menganggap bahwa mereka tidak harus segera berobat. Karen ada hal yang lebih mendesak untuk mereka segera penuhi yaitu kebutuhan makanan.

Sesuai data awal di Puskesmas Paguyaman bahwa kunjungan febris rawat inap tahun 2012 sebanyak 17 pasien, sedangkan kunjungan pada bulan januari-juni tahun 2013 kunjungan pasien febris rawat inap mengalami peningkatan sebanyak 29 pasien. Dari 29 pasien yang mendapatkan pengobatan di Puskesmas Paguyaman sebanyak 10 pasien memaksa pulang dan melanjutkan pengobatan di rumah mereka, 5 pasien di rujuk ke Rumah Sakit, 12 Pasien boleh pulang, 1 pasien menolak untuk di rawat inap dan 1 pasien meninggal dunia disebabkan keterlambatan orang tua untuk membawa anak tersebut ke puskesmas atau rumah rumah sakit terdekat, pasien sudah

mengalami suhu badan yang tidak stabil dan mengalami febris atau demam selama  $\pm$  2 minggu, di samping itu penderita tersebut mengalami gizi buruk sehingga ketika pasien datang berobat ke puskesmas sudah dalam kondisi kesehatan yang sangat menurun, pasien tersebut sempat menerima beberapa tindakan pengobatan yang diberikan oleh petugas kesehatan yang bertugas sebelum akhirnya meninggal.

Olehnya penderita demam segera dilakukan penanganan dan tindakan pengobatan yang serius sehingga tidak dapat membahayakan keselamatan penderita febris atau demam itu sendiri. Salah satu obat yang dapat diberikan yaitu Parasetamol, obat yang mempunyai efek mengurangi nyeri (analgesik) dan menurunkan demam (antipiretik). Parasetamol mengurangi nyeri dengan cara menghambat impuls/rangsang nyeri di perifer. Parasetamol menurunkan demam dengan cara menghambat pusat pengatur panas tubuh di hipotalamus. Apabila demam tidak segera turun dan kondisi pasien semakin menurun, segeralah untuk membawa ke Puskesmas atau Rumah sakit terdekat untuk segera mendapatkan penanganan yang lebih baik dan mengurangi resiko yang tidak kita inginkan dan berikan air minum yang banyak agar pasien tersebut tidak mengalami dehidrasi serta banyak istirahat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Studi Pola Pengobatan Pada Pasien Febris Rawat Inap Di Puskesmas Paguyaman*”.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah pola pengobatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan pada pasien Febris rawat inap di Puskesmas Paguyaman ?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui bagaimana pola pengobatan tenaga kesehatan pada pasien Febris rawat inap di Puskesmas Paguyaman ?

#### **2. Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui obat-obat yang digunakan oleh Tenaga kesehatan Dalam Pengobatan Pasien Febris Rawat inap di Puskesmas Paguyaman ?

### **I.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Instansi**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai input (masukkan) untuk memberi informasi kepada pelayanan kesehatan khususnya pelayanan terhadap pengobatan Febris atau demam.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk melakukan penelitian dan kajian-kajian berikutnya.

#### **2. Bagi Peneliti**

Untuk menambah wawasan dan pemahaman peneliti dalam hal pengobatan Febris dan Dapat memperoleh banyak informasi untuk memperluas pengetahuan dan menerapkan salah satu cabang pengetahuan dalam bidang farmasi khususnya tentang pola pengobatan yang baik dan benar.